

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) THAILAND TINGKAT PEMULA LEVEL 1

Arif Fatahillah F<sup>1</sup>, Dyah Werdiningsih<sup>2</sup>, Ari Ambarwati<sup>3</sup>

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang

<sup>1</sup> [22002071009@unisma.ac.id](mailto:22002071009@unisma.ac.id), <sup>2</sup> [dyah.werdiningsih@unisma.ac.id](mailto:dyah.werdiningsih@unisma.ac.id), <sup>3</sup> [ariati@unisma.ac.id](mailto:ariati@unisma.ac.id)

## ABSTRAK

Pengembangan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh tercapainya peran pemerintah Indonesia pada kancan Internasional. Hal tersebut kini semakin terealisasi, terlihat dari banyaknya pengajar bahasa Indonesia yang dikirim untuk mengajar BIPA di luar negeri. Dalam mempelajari sebuah bahasa dibutuhkan bahan ajar yang memadai. Berdasarkan hasil temuan pada salah satu lembaga di Thailand, kurangnya bahan ajar yang memadai di sekolah tersebut khususnya bahan ajar BIPA tingkat pemula level 1. Pengadaan bahan ajar tersebut harus sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Penelitian ini berupaya mengembangkan bahan ajar BIPA Thailand tingkat pemula level 1, yang disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan dari praktisi BIPA dan pembelajar BIPA Thailand. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan R&D Borg dan Gall. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan kuisioner untuk memperoleh data kebutuhan pengembangan dan evaluasi bahan ajar. Sumber data terdiri dari guru BIPA, pembelajar BIPA Thailand, ahli BIPA dan ahli materi. Penelitian menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

**Kata Kunci:** bahan ajar BIPA, BIPA Thailand, tingkat pemula level 1

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memberikan pengaruh besar terhadap bangsa Indonesia. Berkembangnya bahasa Indonesia sejak dahulu sudah dikenal oleh masyarakat dunia. Perkembangan bahasa Indonesia dilihat dari banyaknya pengiriman pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) ke luar negeri yang dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK), badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Hal tersebut demi mendukung peraturan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 pasal 44 tahun 2009. Pasal tersebut menyatakan bahwasanya Pemerintah Indonesia memiliki peran dalam perkembangan bahasa Indonesia di dunia internasional.

Thailand merupakan salah satu negara yang banyak menerima kiriman pengajar BIPA. *Indonesian Teachers Association in Thailand* (INTAN) telah mencatat bahwa jumlah mahasiswa BIPA meningkat signifikan dari tahun 2014-2017. Adapun pada tahun 2018 sempat mengalami penurunan yang sangat drastis dikarenakan beberapa faktor, akan tetapi pada tahun 2019 peminatan pembelajaran BIPA meningkat cukup tinggi mencapai jumlah 2.123 pembelajar (APP BIPA Thailand, 2020) *Collins, et al.*, (2020).

Dengan meningkatnya minat pembelajaran BIPA di Thailand, sepatutnya diadakannya bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur Thailand agar memudahkan pembelajar Thailand dalam mempelajari bahasa Indonesia. Pengajar harus cermat terhadap komponen-komponen perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Kinerja mengajar meliputi menjelaskan isi pembelajaran, menanggapi siswa, mendukung pemecahan masalah, mengajar di kelas, mengorganisasikan bahan ajar, memutuskan kegiatan kelas, menyiapkan evaluasi pembelajaran, memutuskan metode dan media, dan meningkatkan keterampilan serta menjawabnya dengan cerdas (Nasution, 2017:185).

Untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan kinerja kelas, guru perlu menyiapkan bahan ajar yang baik. Bahan ajar memegang peranan penting sebagai bagian dari pembelajaran. Penerapan konten yang dikembangkan dalam rencana studi disajikan dalam bahan pembelajaran khususnya materi BIPA.

Bahan ajar BIPA merupakan kebutuhan utama pengajar dalam menjalankan proses pembelajaran. Pemilihan materi BIPA diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang lingkungan Indonesia, kondisi sosial budaya, dan adat istiadat setempat, khususnya untuk membantu pembelajar internasional mempelajari bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa asing mereka dengan lebih mudah dan cepat. Tujuan penggunaan tersebut adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan budaya (Maharany, 2017:15). Hal ini sejalan dengan dua penelitian sebelumnya mengenai pengembangan materi BIPA berbasis budaya Siroj (2018) yang mengembangkan bahan ajar *ICT* berbasis sosial budaya dan Ningsih, (2020) yang menggunakan unsur budaya dalam kumpulan cerita pendek. Untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang ditentukan dibutuhkan bahan ajar yang efektif dan mendukung keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam meningkatkan pembelajaran BIPA supaya lebih baik, maka perlu media dan bahan ajar yang sesuai dengan tingkatannya. Pada penelitian terdahulu, peneliti telah mengembangkan bahan ajar BIPA tingkat pemula (*beginner*) di sekolah *Songserm Wittaya Mulnithi* distrik *Kuthao Hadyai* Provinsi Thailand Selatan. Tentunya hal ini diharapkan dapat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajar untuk belajar bahasa Indonesia. Sehingga dalam proses pembelajarannya mempermudah dalam mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bekal pembelajar Thailand ketika melanjutkan studi di Indonesia. Sejalan dengan pendapat Suyitno (2008:113) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajar asing belajar bahasa Indonesia yakni (1) para pembelajar BIPA yang berminat tentang Indonesia di perguruan tinggi asalnya; (2) pembelajar BIPA yang hendak meneliti di Indonesia; (3) pembelajar BIPA yang berencana bekerja di Indonesia; (4) pembelajar BIPA akan mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia; dan (5) pembelajar BIPA memiliki rencana untuk tinggal di Indonesia dalam jangka panjang. Selain itu juga beberapa alasan lain dari pembelajar asing belajar bahasa Indonesia karena hendak melanjutkan pendidikan di Indonesia. Fenomena ini menyoroti pentingnya peningkatan kuantitas dan kualitas bahan ajar Pendidikan. Sebaliknya, sebagaimana yang telah disebutkan, dengan media yang tepat dan materi BIPA yang diterapkan secara optimal, pembelajar dapat belajar bahasa Indonesia dengan lebih efektif.

Sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman. Kini bahan ajar tidak hanya berbentuk cetak saja, namun terdapat pula berupa *e-book*. *E-book* merupakan sebuah teknologi yang dapat menyajikan informasi dalam format yang mudah diakses dan dinamis (Munadi, 2010). *E-book* membantu guru menjadikan waktu belajar lebih efektif dan efisien. *E-book* juga dapat mengurangi beban pengajar dalam menyajikan informasi dikarenakan bentuknya berupa data digital sehingga sangat mudah dibawa dan juga memiliki ilustrasi media visual yang efektif sehingga memungkinkan menyajikan penyampaian materi yang interaktif (Ambarwati, 2018:59). Penggunaan *e-book* tersebut merupakan salah satu penelitian pembelajaran BIPA yang dilakukan dengan mengkaji tentang pembelajaran BIPA berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dari penelitian ini diketahui bahwa pemanfaatan berbagai media teknologi dapat mendukung pembelajaran BIPA (Widyartono, 2017; Asteria & Farida, 2019; Sepriani, 2021).

Bentuk bahan ajar berupa cetak dan *e-book* (PDF) berisikan materi BIPA tingkat pemula level 1 dan dikhususkan bagi pembelajar BIPA Thailand. Penelitian dan pengembangan bahan ajar ini, peneliti berorientasi pada standar kelulusan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) tahun 2017. Pemilihan standar kelulusan dengan asumsi bahwa indikator pembelajaran dan capaian tuntutan SKL yang disajikan tersebut memiliki arah pedagogis yang baik dan memposisikan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Pada standar SKL KKNI BIPA 2017, terdapat tujuh tingkatan kemahiran terdiri dari empat keterampilan berbahasa. Tujuh tingkat kemahiran tersebut terdiri atas BIPA 1, BIPA 2, BIPA 3, BIPA 4, BIPA 5, BIPA 6, dan BIPA 7. Lulusan program yang diharapkan pada standar ini mampu berbahasa Indonesia secara verbal dan tulis.

Adapun fokus pengembangan pada tingkat BIPA level 1. Profil lulusan pada tingkat ini ialah mampu memahami dan menggunakan ekspresi situasional pengenalan diri, serta ekspresi spesifik sehari-hari dengan cara yang mudah dalam berkomunikasi dengan mitra bahasa yang mendukung dan mampu memenuhi kebutuhan. (Permendikbud RI, No27:2017).

Berdasarkan uraian di atas, urgensi penelitian tentang Pengembangan Bahan Ajar BIPA Thailand Tingkat Pemula level 1 perlu dilakukan. Selain itu juga, penelitian ini akan mewujudkan prototipe bahan ajar yang belum memadai di setiap sekolah yang mempelajari bahasa Indonesia di Thailand. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan mampu memberikan alternatif dan solusi bagi pengajar terkait fenomena pembelajaran yang ada. Solusi yang ditawarkan terkait dengan fenomena tersebut berupa *e-book*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*Research and development*) Borg dan Gall yang sudah dimodifikasi. Arifin (2012:129-132) menyatakan model penelitian pengembangan *Borg and Gall* meliputi 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan draft produk, 4) uji coba awal lapangan, 5) penyempurnaan produk awal, 6) uji coba lapangan, 7) menyempurnakan produk hasil uji lapangan, 8) uji pelaksanaan lapangan, 9) penyempurnaan produk akhir, dan 10) diseminasi dan implementasi.

Pada penelitian dan pengembangan produk ini, dilakukan tujuh tahap dari sepuluh tahap yang dipaparkan oleh Borg dan Gall. Tahap delapan, sembilan, dan sepuluh yaitu uji lapangan, revisi akhir, dan diseminasi serta implementasi tidak dilakukan karena dari tujuh tahap yang dilakukan, data sudah mencukupi untuk revisi agar produk semakin layak diimplementasikan. Selain itu dilakukan modifikasi tahap empat dan enam menjadi uji ahli dan uji coba lapangan. Modifikasi tahap ini dijelaskan melalui bagan berikut berikut.



**Gambar 1. Adaptasi Prosedur Penelitian Pengembangan yang Dilakukan**

Ahli BIPA dan ahli bahan ajar menjadi subjek uji coba dalam pengembangan ini. Praktisi BIPA dan 5 pembelajar BIPA asal Thailand sebagai subjek ujicoba lapangan. Data yang dikumpulkan dalam terdapat data kualitatif dan kuantitatif. Adapun instrumen pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar BIPA Thailand tingkat pemula level 1. Bahan ajar ini dikembangkan dari hasil modifikasi pengembangan (*Borg & Gall*, 1989) dengan uraian hasil tiap tahap pengembangan sebagai berikut.

### Penelitian dan pengumpulan Informasi Awal

Pada tahap pengembangan awal produk dilakukan dengan dua langkah, yaitu melakukan analisis kebutuhan bahan ajar menurut persepsi pengajar/praktisi BIPA dan pembelajar BIPA Thailand melalui kuisioner dan wawancara.

#### a) Analisis Kebutuhan Menurut Praktisi BIPA

Analisis kebutuhan bahan ajar BIPA Thailand tingkat pemula menurut persepsi pengajar dengan berbagai macam aspek yaitu: a) karakteristik pembelajaran BIPA, b) ketersediaan bahan ajar, c) bahan ajar yang diharapkan, d) pengadaan buku teks yang dibutuhkan di Thailand, dan e) perlunya bahan ajar yang memperkuat isi dengan gambar dan ilustrasi foto.

Hasil wawancara analisis kebutuhan bahan ajar menurut pengajar BIPA ialah, pengajar menyatakan bahwa pembelajaran BIPA masih sangat konvensional, masih belum adanya bahan ajar BIPA yang paten, sangat diperlukannya bahan ajar BIPA dengan terjemahan bahasa Thailand dibandingkan dengan bantuan terjemahan bahasa Inggris, dan dibutuhkannya bahan ajar yang bervariasi untuk menambah motivasi pembelajar. Hal tersebut beriringan dengan pernyataan Rusman (dalam Mahardika, 2021: 277) menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dikembangkan mampu mempermudah individu dalam menangkap materi.

#### b) Analisis kebutuhan menurut Pembelajar BIPA

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, 66,6% pembelajar menyatakan sangat dibutuhkannya buku ajar BIPA Thailand tingkat pemula untuk pembelajar Thailand dalam mempelajari bahasa Indonesia. Sedangkan 33,3% pembelajar menyatakan cukup dibutuhkannya buku ajar BIPA Thailand tingkat pemula untuk pembelajar Thailand dalam mempelajari bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat Arumdyahsari, dkk (2016) pentingnya bahan ajar yang disusun sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

### Perencanaan

Perencanaan merupakan proses menyusun draf awal dalam pengembangan produk berdasarkan data dari informasi yang telah dikumpulkan. Adapun langkah-langkah peneliti yakni desain bahan ajar, mengumpulkan referensi, menentukan tujuan, tema, materi yang disajikan, kegiatan-kegiatan pembelajaran, dan asesmen.

Pada tahapan ini, peneliti menentukan tema dan tujuan berdasarkan SKL KKNi BIPA 2017 dan hasil identifikasi permasalahan yang ada di lapangan. Peneliti memilih enam tema/materi yang dirujuk dari SKL KKNi BIPA 2017. Setelah menentukan tema dan tujuan, peneliti menebar kuisioner dan wawancara kebutuhan kepada beberapa pembelajar BIPA Thailand dan pengajar BIPA. Sebelum proses penyebaran kuisioner dan wawancara, peneliti mempersiapkan instrumen analisis kebutuhan yang akan ditanyakan kepada pengajar/praktisi BIPA, dan pembelajar BIPA Thailand. Instrumen pertanyaan tentang analisis kebutuhan bahan ajar tersebut mengadopsi dari penelitian Pranandari (2019) dengan judul 'Pengembangan Bahan Ajar Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula Tinggi'. Dalam menyusun instrumen analisis kebutuhan, peneliti mengadopsi dan memodifikasi beberapa pertanyaan di dalamnya, kemudian peneliti menguji kelayakan instrumen tersebut melalui lembar validasi.

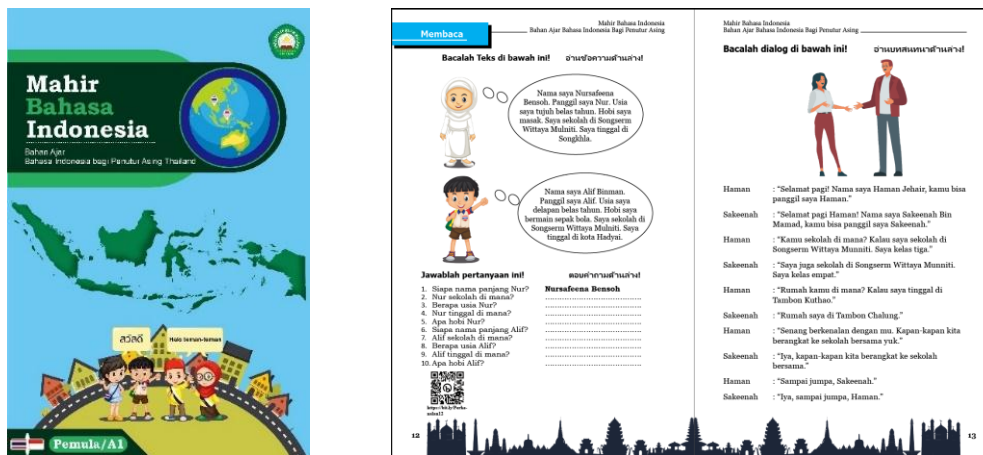
### Pengembangan Produk

Produk penelitian dan pengembangan ini berupa *hard book*/ buku cetak dan *e-book*/berupa *soft file* (PDF). *E-book*/ PDF tersebut dapat dibuka melalui laptop, komputer dan HP. Sedangkan *hard*

book/ buku cetak sama seperti buku konvensional lainnya yakni berupa buku yang sudah dicetak sedemikian rupa. Pengembangan bahan ajar ini sudah melewati tahapan penyusunan materi, penentuan kegiatan yang disesuaikan dengan materi, penyusunan teks bacaan, penyusunan muatan atata bahasa, penyusunan kontensesuai dengan analisis kebutuhan & SKL KKNi BIPA, dan penentuan asesmen pada materi.

Adapun komponen dalam bahan ajar ini terdiri dari : a) halaman sampul luar, b) halaman sampul dalam, c) identitas bahan ajar, d) kata pengantar, e) petunjuk materi, f) daftar isi, g) prabelajar, h) kegiatan pembelajaran, i) daftar pustaka, j) teks sismakan, dan k) tentang penulis.

Produk ini memiliki komponen umum sebagai bahan pengembangan modul peneliti lain, sama halnya oleh Primasanti (2020) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menulis Tes Puisi dengan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Siswa Kelas X SMK”. Adapun penelitian ini tidak mencantumkan glosarium. Berikut hasil pengembangan bahan ajar BIPA Thailand tingkat pemula level 1.



Gambar 1. Sampul dan Isi Materi

## Uji Ahli

Bahan ajar dilakukan uji validasi oleh para ahli, yakni ahli bahan ajar dan ahli BIPA.

### a) Ahli Bahan Ajar

Berdasarkan hasil validasi terhadap ahli bahan ajar, diperoleh data kuantitatif hasil kelayakan kegrafikan dengan persentase 84%, kelayakan penyajian materi dengan persentase 87%, aspek kelayakan penyajian bahasa dengan persentase 95%, dan aspek tampilan bahan ajar dengan persentase 75%. Sehingga didapati total persentase sebesar 87%. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa hasil validasi produk bahan ajar sangat layak digunakan. Sedangkan data kualitatif dibuktikan dengan komentar dan saran yakni memperbaiki sampul bahan ajar, memperbaiki tulisan-tulisan yang kurang tepat dan menggunakan gambar ilustrasi yang mudah ditemui oleh pembelajar.

### b) Ahli BIPA

Berdasarkan hasil validasi terhadap ahli BIPA, diperoleh data kuantitatif hasil dari aspek kelayakan kegrafikan dengan persentase 90 %, aspek kelayakan penyajian dengan persentase 100%, aspek kelayakan isi dengan presentase 98%, aspek kebahasaan dengan persentase 100%, dan kelayakan paparan dengan persentase 100%, sehingga didapati persentase total sebesar 98%. Dengan pemerolehan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa validasi penyajian nahan ajar ini sangat layak digunakan. Sedangkan data kualitatif ditunjukkan dengan komentar dan saran yang diantaranya penyesuaian gambar dan font agar diperbaiki dan memperbaiki beberapa materi yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil persentase validasi yang didapat pada pengembangan bahan ajar tersebut sesuai dengan pendapat Wahyuni & Ibrahim (2012:151), persentase 85% -100% menandakan bahwa produk tersebut sangat layak.

### Revisi Produk Awal

Revisi Produk awal ini bertujuan sebagai penyempurnaan produk bahan ajar BIPA Thailand. Dengan dasar pada komentar dan saran dari ahli bahan ajar dan ahli BIPA sebagai dasar perbaikan bahan ajar.

### Uji Coba Lapangan

Pembahasan uji validasi ini dilakukan oleh pengajar/praktisi BIPA dan Pembelajar BIPA.

#### a) Uji Coba pada Praktisi/Pengajar BIPA

Uji coba lapangan dilakukan oleh dua pengajar BIPA. Data dari validator yaitu instrumen penilaian dengan kriteria skor 1-4 dan data kuantitatif berupa komentar dan saran. Adapun hasil uji coba lapangan dari pengajar pertama yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Lapangan Praktisi BIPA 1

<i>Aspek Uji Kelayakan bahan Ajar</i>	$\Sigma X$	$\Sigma xi$	Persentase
1. Isi/Materi	44	44	100%
2. Penyajian	40	40	100%
3. Bahasa	40	40	100%
Total Skor	124	124	100%

- Bagus, dan perlu dikembangkan lagi.

Sedangkan hasil uji coba lapangan dari pengajar kedua didapatkan hasil seperti berikut.

Tabel 2. Uji Lapangan Praktisi BIPA 2

<i>Aspek Uji Kelayakan bahan Ajar</i>	$\Sigma X$	$\Sigma xi$	Persentase
1. Isi/Materi	38	44	86%
2. Penyajian	34	40	85%
3. Bahasa	37	40	92%
Total Skor	109	124	87%

- -

Data hasil uji coba lapangan oleh dua praktisi/pengajar BIPA, dinyatakan bahwa bahan ajar BIPA Thailand tingkat pemula level 1 rata-rata mendapatkan persentase 93,5% dengan klasifikasi sangat baik dan sangat layak dengan beberapa revisi.

#### b.) Uji Coba pada Pembelajar BIPA Thailand

Uji coba lapangan ini dilakukan oleh 5 pembelajar BIPA Thailand dengan aspek-aspek yang telah ditentukan seperti berikut.

Tabel 3. Uji Lapangan Pembelajar BIPA Thailand

<i>Aspek Uji Kelayakan bahan Ajar</i>	$\Sigma X$	$\Sigma xi$	Persentase
---------------------------------------	------------	-------------	------------

1. Kegrafikan	73	80	91%
2. Penyajian	58	60	96%
3. Isi	34	40	85%
4. Bahasa	37	40	92%
5. Penerapan	37	40	92%
Total Skor	239	260	91%

- Bagus, Mudah dimengerti akan tetapi beberapa kosa kata Thailand atau terjemah ke bahasa Thailandnya kurang tepat.

Berdasarkan penilaian penggunaan terhadap bahan ajar, diperoleh skor ( $\Sigma X$ ) yaitu 18 sedangkan jumlah skor maksimal ( $\Sigma x_i$ ) yaitu 20 sehingga menunjukkan persentase sebesar 91%. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikatakan produk bahan ajar BIPA Thailand tingkat pemula level 1, layak digunakan dalam proses pembelajaran. Selain memberikan jawaban berupa angka, pembelajar juga memberikan komentar dan saran. Hal tersebut diantaranya memperbaiki beberapa terjemahan bahasa Thailand yang kurang sesuai.

### Revisi Produk Akhir

Penyempurnaan produk disesuaikan dengan masukan dari hasil uji coba lapangan sebagai revisi produk akhir.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil Pengembangan bahan Ajar BIPA Thailand tingkat pemula level 1 ini berupa hard book dan e-book yang dapat digunakan melalui gawai dan laptop/pc. Terdiri atas 11 komponen dan menggunakan ragam bahasa yang disesuaikan dengan tingkatan pembelajar BIPA, terdapat pula terjemahan bahasa Thailand guna mempermudah pemahaman siswa. Bahan ajar tersebut juga disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan yang landasi SKL KKNI BIPA 2017.

Selanjutnya berdasarkan hasil validasi dari ahli bahan ajar BIPA dan Ahli BIPA diperoleh persentase sebesar 87% dan 98% dengan kategori “sangat layak”. Sedangkan hasil validasi dari pengajar/praktisi BIPA diperoleh persentase 100% dan 87% dengan kategori “sangat layak”. Adapun hasil validasi dari pembelajar BIPA memperoleh persentase sebesar 91% dengan kategori “sangat layak”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Ari. 2018. *Pengembangan E-Book Interaktif Sebagai Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter Nilai Islam untuk Kemandirian Belajar Siswa SD/MI. The First International Conference On Teacher Training and Education 2018 (ICOTTE 2018)*.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arumdyahsari, Sheila. 2016. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya*. Tesis tidak diterbitkan: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Asteria, Prima Vidya & Farida, Devi Nur. 2019. *E-Mikuta (Komik Saku Kosakata Elektronik): Media Pembelajaran BIPA Berbasis Teknologi*. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya. [http://kbi.kemdikbud.go.id/kbi\\_back/file/dokumen\\_makalah/dokumen\\_makalah\\_1540532332.pdf](http://kbi.kemdikbud.go.id/kbi_back/file/dokumen_makalah/dokumen_makalah_1540532332.pdf)
- Borg, W. & Gall, M. 1983. *Educational Research; An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Collins, I., et al. 2020. *Indonesia's Cultural Diplomacy in the Conduct of Indonesian Language for Foreigners Programme in Thailand (2014-2019)*. *Insignia Journal of International Relations* Vol. 7, No. 2, November 2020, 138- 153 P-ISSN: 2089-1962; E-ISSN: 2597-9868.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2017. *Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Kursus dan Pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

- Maharany, Elva Riezky. 2017. *Cerita Rakyat Sebagai Media Keterampilan Berbahasa*. Jurnal Inovasi Pendidikan Volume 1 Nomer 2, September 2017, Halaman 12-18.
- Mahardika, Andi I., Nuruddin Wiranda, & Mitra Pramita. 2021. *Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 4 No. 3, Agustus 2021
- Munadi, Y. 2010. *Media Pembelajaran sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur*. ITTIHAD, Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017 (p-ISSN: 2549-9238) (e-ISSN: 2580-5541).
- Ningsih, S. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 27 Tahun 2017. Tentang: Standar Kompetensi Lulusan Kursus Dan Pelatihan Bidang Keterampilan Kepemanduan Wisata, Pemeliharaan Taman, Pekerja Kesehatan, Petukangan Kayu Konstruksi, Pemasangan Bata, Perancah, Pemasangan Pipa, Mekanik Alat Berat, Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing, Pembuatan Batik Dengan Pewarna Ramah Lingkungan, Pembuatan Malam Batik, Pembuatan Batik Dengan Pewarna Sintetis, Pembuatan Alat Canting Tulis, Dan Pembuatan Canting Cap. Jakakrta. (diunduh pada 27/9/2021).
- Pranandari, Niken. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Berbicara Bahasa Indonesia Bagi penutur Asing Tingkat Pemula Tinggi*. Tesis tidak diterbitkan: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang.
- Primasanti, Winda. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Menulis Teks Puisi dengan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif untuk Siswa Kelas X SMK*. Tesis tidak diterbitkan: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang.
- Sepriani, Hilda. 2021. *Strategi Digitalisasi Dalam Pembelajaran BIPA Jarak Jauh (PJJ) Di Wina, Austria*. PROCEEDINGS: Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR) 5 ISSN: 2541-349X. Hal: 125-133.
- Siroj, M. B. (2018). *The Development of Integrative Model for Indonesian Language Teaching Materials in ICT Based Socio Culture Studies for Intermediate non Native Speakers*. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 1(3).
- Suyitno, Imam. 2008. *Norma Pedagogis dan Analisis Kebutuhan Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)*. *Diksi*, 15 (1), pp: 111-119.
- Wahyuni & Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Malang. Refika Aditama
- Widyartono, D. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing Berbasis Blended Learning*. Disajikan pada Konferensi Internasional Pengajaran BIPA: Pemartabatan Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Perubahan Konstelasi Politik dan Ekonomi Dunia pada 12—14 Oktober 2017 di Singhasari Resort, Batu, Jawa Timur.